

**Volume 17
No.1 Edisi
April 2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV
SD INPRES FATUFETO I KOTA KUPANG**

Jusuf Rafael Djami
Guru pada SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang
e-mail: jusufdjami@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang Kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2017. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang. Pembelajaran dengan metode jigsaw dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya penyiapan bahan ajar dan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, perhatian guru yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah media/ alat yang cukup. Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPA dengan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan metode jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82,50 atau meningkat sebesar 22,22% jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pelaksanaan KBM dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw

Kata Kunci: Jigsaw, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan satuan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya

serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada para siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan harapan hal ini disebabkan karena:

- Metode pembelajarannya kurang relevan.
- Karena materi pelajaran mengacu pada menghafal.
- Hanya menggunakan pedoman buku paket.
- Guru kurang memanfaatkan lingkungan.

Salah satu upaya meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997 dalam idonbiu.com). Dengan harapan siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan model pembelajaran dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan memanfaatkan alam sekitarnya.

Peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai metode sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai obyek pendengar. Dimana siswa harus melakukan penyediaan bahan mediana untuk melakukan diskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, maka hasil belajar materi bagian-bagian tumbuhan dalam mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang suatu proses mampu menganalisa obyek pengamatan dan percobaan, dan mampu menarik kesimpulan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang?

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang Kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang sebanyak 12 orang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus

berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibatasi dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan

pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelas. dalam penelitian tindakan kelas, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian tindakan juga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena setelah peneliti kegiatannya sendiri, yakni didalam kelas dengan melibatkan siswanya dengan melalui tindakan yang direncanakan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara kolaborasi yaitu penelitian yang melibatkan orang lain disamping peneliti yaitu sebagai observer. Peneliti ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus). Setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan pemahaman konsep pengelompokkan makhluk hidup dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus pada satu sekolah, kelas dan guru yang sama.

Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 65 % secara individu dan 85 % secara klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan metode jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82,50 atau meningkat sebesar 22,22% jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pelaksanaan KBM dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan
--------	-----------------	-------------

Pra Siklus	53,33	0 %
Siklus I	67,50	26,56 %
Siklus II	82,50	28,12 %

Hasil belajar yang dicapai pada siklus II merupakan hasil yang paling baik jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dan Pra siklus hal ini disebabkan siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan metode jigsaw yang handal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- (1) Pemilihan materi yang sesuai untuk diterapkannya metode jigsaw ini karena tidak semua materi dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode ini.
- (2) Persiapan yang baik oleh guru, baik berupa perencanaan pembelajaran (RPP), media yang digunakan dan stimulus yang tepat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (3) Pemberian rambu-rambu pelaksanaan diskusi kelompok ahli ataupun

kelompok asal agar kondisi kelas yang kondusif dan mendukung suasana pembelajaran dapat terjaga dengan baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Fatufeto I Kota Kupang. Pembelajaran dengan metode jigsaw dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya penyiapan bahan ajar dan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, perhatian guru yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah media/ alat yang cukup. Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini membutuhkan persiapan mengajar dan manajemen waktu dan kelas dengan baik guna mencapai efektivitas hasil pada setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPA dengan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik.

Daftar Rujukan

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Devi, Poppy.K. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.